

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi Sego Kepel yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Loram Kulon mempunyai filosofi dari kata “*pitu*” yang artinya pada saat masyarakat Desa Loram Kulon pada saat bersedekah dibagikan ke Masjid At Taqwa Loram Kulon berjumlah tujuh di dalamnya yaitu *pitulung* yang berarti pertolongan, *pitutur* yang berarti nasihat, dan *pituduh* yang berarti petunjuk. Adapun nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS untuk membentuk karakter peserta didik yaitu nilai peduli sosial, nilai persaudaraan, dan nilai toleransi.

Kegiatan penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang diterapkan melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adanya persiapan yang dilakukan oleh guru IPS yakni dengan membuat tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, mengumpulkan materi pembelajaran, dan membuat evaluasi pembelajaran yang nantinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII. Bertujuan dari kegiatan persiapan agar pembelajaran lebih terarah dan tertata. Selanjutnya pada saat kegiatan penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel melalui pembelajaran IPS di kelas VII yakni dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dicantumkan ke dalam RPP. Penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ulum dalam kegiatan pembelajaran IPS yang diterapkan dengan teladan yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang diterapkan kepada peserta didik kelas VII yaitu nilai peduli sosial, nilai persaudaraan, dan nilai toleransi. Wujud dari penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel melalui materi interaksi sosial kelas VII semester ganjil. Melalui materi interaksi sosial peserta didik dapat belajar tentang hasil dari nilai-nilai terkait dengan kebudayaan di Indonesia yang berperan penting dalam menguatkan karakter peserta didik.

Adapun faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS yaitu faktor penghambat yakni kurangnya antusias terhadap pembelajaran IPS dan kurangnya sikap peduli sosial antar peserta didik lainnya. Faktor pendukung yakni fasilitas yang

memadai dari pihak sekolah dan guru IPS yang menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

B. Saran-saran

Setelah membahas mengenai penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, selanjutnya peneliti dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap peduli sosial peserta didik:

1. Kepada guru IPS agar untuk terus menjalankan peran dan tugasnya dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai kebudayaan. Meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai kebudayaan dan mengajarkan peserta didik memiliki jiwa sosial yang tinggi serta toleransi.
2. Kepada lembaga pendidikan agar senantiasa mendukung para pendidik untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai cara salah satunya dengan nilai-nilai terkait dengan kebudayaan di Indonesia. Agar tercapai pendidikan karakter.
3. Kepada peserta didik agar senantiasa memiliki sikap peduli sosial kepada siapapun, menata perilaku, dan semangat belajar untuk meraih cita-cita sebagai generasi bangsa Indonesia.